

Communicative Activities Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Survival English Anggota English Club Politeknik Negeri Jember

Alfi Hidayatu Miqawati ^{#1}, Fitri Wijayanti ^{*2}

*Bahasa Komunikasi dan Pariwisata, Politeknik Negeri Jember
Jalan Mastrip PO BOX 164 Jember*

¹alfi_hidayatu@polije.ac.id

*Bahasa Komunikasi dan Pariwisata, Politeknik Negeri Jember
Jalan Mastrip PO BOX 164 Jember*

¹fitri@polije.ac.ad

Abstrak

The ability to communicate in foreign languages is very important and needed in today's modern and global society. Within the scope of the Jember State Polytechnic, English is not only taught in curricular activities but also in extracurricular activities. The extracurricular activities aim at developing students' interests and talents. One of them is the English Club. To improve the speaking ability of its members, training and learning activities based on communicative activities and the student-centered learning method, namely roleplaying, were conducted with a focus on improving their Survival English skills. The assessment conducted after the training showed a significant average increase. This showed that survival English training using role play method could effectively improve the students' speaking skill (English for survival).

Kata Kunci— *Survival English, speaking, role play*

I. PENDAHULUAN

Kemampuan berkomunikasi dalam bahasa asing menjadi hal yang sangat penting dan dibutuhkan dalam masyarakat modern dan global saat ini. Banyak sekali alternatif bahasa asing yang dapat dipelajari dan sangat kecil kemungkinan bagi seseorang untuk dapat menguasai seluruh bahasa asing yang digunakan di seluruh dunia. Oleh karena itu, kita perlu memilih bahasa asing yang dapat membuka jendela dunia dan memberikan akses untuk pengembangan diri.

Salah satu bahasa asing dapat membuka pintu di seluruh dunia adalah Bahasa Inggris. Ash (2015) menyebutkan lima alasan utama menguasai Bahasa Inggris. Pertama, Bahasa Inggris adalah bahasa global bisnis dimana bahasa Inggris menjadi bahasa bisnis internasional yang digunakan oleh berbagai perusahaan multinasional. Bukti empiris dampak penguasaan Bahasa Inggris terhadap tingkat pengangguran dijelaskan dalam studi Phang (2016). Phang menyebutkan bahwa lulusan yang sulit diserap oleh dunia kerja adalah mereka yang memiliki kemampuan bahasa Inggris di bawah rata-rata. Kedua, Bahasa Inggris adalah bahasa yang paling banyak digunakan di dunia sehingga memudahkan orang dari berbagai dunia berkomunikasi dan bertukar informasi.

Ketiga, Bahasa Inggris adalah bahasa pemerintahan (salah satu bahasa resmi PBB). Dalam hal ini, penguasaan bahasa Inggris yang kuat benar-benar penting untuk interpretasi dan mengkomunikasikan kebijakan untuk dunia. Keempat, lebih dari setengah situs web paling populer dunia ditulis dalam bahasa Inggris (penguasaan bahasa Inggris yang baik membantu pemahaman konten dunia maya dan pengetahuan umum lainnya). Kelima, Bahasa Inggris memberi kesempatan untuk mengunjungi negara lain (baik untuk studi, bekerja, atau sekedar liburan). Salah satu contohnya adalah banyaknya sekolah dan universitas yang menawarkan beasiswa dengan syarat utama menguasai bahasa Inggris (baik bahasa Inggris untuk komunikasi sehari-hari/ survival English dan bahasa Inggris akademik).

Di Indonesia, walaupun bahasa Inggris adalah bahasa asing, bahasa Inggris saat ini semakin banyak digunakan sebagai media komunikasi di berbagai bidang. Beberapa contohnya adalah penggunaan bahasa Inggris di sector pendidikan, *entertainment*, ekonomi dan pariwisata. Beberapa sekolah menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa komunikasi sehari – hari. Selain itu, pada acara seminar dan di lingkungan kerja, banyak mahasiswa, pakar, dan karyawan menggunakan bahasa Inggris. Saat ini,

dengan berkembangnya sector pariwisata, semakin banyak orang menggunakan bahasa Inggris untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain. Adapun bahasa Inggris yang mereka gunakan adalah *Survival English* (Azis, 2003; Widiati&Cahyono, 2006).

Survival English merupakan sebuah istilah yang digunakan untuk menjelaskan pentingnya seseorang menguasai bahasa Inggris agar dapat bertahan - baik di kehidupansehari - hari maupun di lingkungan kerja menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar. Oleh karenanya, tenaga pengajar (baik guru, dosen, atau fasilitator) bahasa Inggris perlu mengajarkan Bahasa Inggris yang berhubungan dengan bahasa sehari - hari seperti menanyakan arah dan tempat, berbelanja di supermarket, menukar atau memahami mata uang lokal, pergi ke dokter, meminjam buku di perpustakaan, dana aktivitas lainnya (Popescu, 2014). Karena focus dari *Survival English* adalah isi atau pesan dapat disampaikan dengan baik dan interaksi yang sesuai dengan konteks bahasa dan budaya, pengajaran Bahasa Inggris sebaiknya tidak menekankan pada tata bahasa (*grammar*).

Terdapat banyak cara untuk meningkatkan kemampuan berbicara. Salah satunya adalah melalui penerapan kegiatan komunikatif (*communicative activities*) yang merupakan aplikasi dari *communicative approach*. Pendekatan komunikatif lebih menitik beratkan pada penggunaan bahasa dengan tepat sesuai dengan situasi yang berbeda, bukan pada tata bahasanya.

Kegiatan komunikatif (*communicative activities*) bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa untuk berinteraksi dengan orang lain dalam situasi nyata (Harmer, 2002 dalam Nantha boot, 2012). Kegiatan komunikatif memiliki empat kelebihan, yaitu 1) siswa memperoleh lebih banyak sumber dan kesempatan menggunakan bahasa target, 2) mereka memiliki kesempatan yang lebih otentik dalam menggunakan bahasa target, 3) kegiatan komunikatif sangat menyenangkan dan menarik, 4) kegiatan komunikatif member ruang untuk penggunaan materi yang otentik. Sehingga, dengan adanya kesempatan dan matriotentik, siswa dapat lebih mudah menguasai penggunaan bahasa (apa, bagaimana, kapan) dalam berinteraksi dengan orang lain.

Dalam lingkup Politeknik Negeri Jember, bahasa Inggris tidak hanya diajarkan dalam kegiatan kurikuler tetapi juga dalam kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler tersebut bertujuan untuk mengembangkan minat dan bakat mahasiswa dan salah satunya adalah Unit Kegiatan Mahasiswa English Club (UKM E-Club). UKM ini memiliki beberapa divisi untuk mengakomodir minat dan bakat bahasa Inggris anggotanya. Namun, dalam pelaksanaan kegiatannya, UKM-club memiliki permasalahan yang berhubungan dengan rendahnya kemampuan sebagian anggotanya dan minimnya sumber

ajar dan tenaga ahli yang dapat membimbing kegiatan mereka.

Dalam studi awal tentang kebutuhan mitra, tim pelaksana menemukan beberapa kebutuhan dan persoalan. Berdasarkan kebutuhan dan persoalan tersebut, tim pelaksana mengidentifikasi solusi yang tepat agar kebutuhan mitra dapat terpenuhi dan persoalan yang ada dapat teratasi. Adapun detail kebutuhan dan persoalan mitra adalah sebagai berikut.

Pertama, mitra merupakan mahasiswa aktif, memiliki minat untuk mempelajari dan menguasai bahasa Inggris aktif dan pasif, dan ingin melanjutkan studi, pertukaran pelajar, mengikuti lomba di event internasional dengan bahasa pengantar Bahasa Inggris. Akan tetapi, kemampuan *survival English* sebagian dari mereka masih rendah (rata - rata kemampuan berbicara mereka berada pada level pemula/elementary).

Kedua, bahasa komunikasi sehari - hari anggota mitra adalah bahasa Indonesia (dan ada yang menggunakan bahasa daerah, misalnya bahasa Madura dan bahasa Jawa). "Exposure" istilah dan ungkapan bahasa Inggris tingkat *survival* sangat kurang sehingga mempengaruhi pelaksanaan kegiatan - kegiatan dalam program kerja mereka (misalnya menggunakan bahasa Inggris dalam kegiatan *students' interest* seperti *storytelling*, *newscasting*, *speech*, dan *debate*).

Ketiga, variasi pembelajaran yang dilakukan pada tiap pertemuan e-club setiap minggunya masih monoton. Pengurus UKM E-club lebih sering menggunakan metode ceramah dan peer tutoring dalam setiap kegiatan. Selain itu, pengurus UKM e-club mengajar anggota mereka secara mandiri (termasuk memilih materi) tanpa adanya bimbingan dan arahan dari dosen atau pakar yang ahli di bidang bahasa Inggris.

II. TARGET DAN LUARAN

Terdapat beberapa target capaian dan luaran dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Target dan luaran tersebut adalah 1) peningkatan kemampuan *Survival English* anggota mitra, 2) artikel ilmiah yang dipublikasikan melalui prosiding ber-ISBN dari seminar nasional hasil pengabdian masyarakat Politeknik Negeri Jember, 3) artikel media massa elektronik (diterbitkan di Jember Post 31 Oktober 2018: <http://www.jemberpost.net/tingkatkan-kemampuan-komunikasi-bahasa-inggris-mahasiswa-dosen-polije-terapkan-communicative-activities-based-learning/>), dan 4) dokumentasi video kegiatan.

III. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan selama delapan bulan, dimulai dari penyusunan proposal, persiapan dan pelaksanaan kegiatan hingga penyusunan laporan dan diseminasi hasil. Prosedur pelatihan mengadopsi framework Popescu (2014), yaitu analisis kebutuhan, penentuan capaian dan indikator pelatihan, pemilihan dan

pengembangan materi ajar/pelatihan, penyusunan *lesson plan*, pelaksanaan kegiatan pengabdian, dan asesmen pelaksanaan kegiatan. Detail tahapan pelaksanaan solusi yang dihadapi mitra terjabar sebagai berikut.

A. Analisis Kebutuhan

Analisis kebutuhan dapat memberikan dua informasi, kondisi siswa/mahasiswa (misalnya kemampuan bahasa asing saat ini, motivasi, metode belajar yang mereka gunakan, dan lainnya) dan apa yang ingin mereka capai. Untuk mengetahui kemampuan bahasa Inggris anggota mitra, tim pelaksana akan melakukan pair and group conversation yang juga berfungsi sebagai *pretest*. Perumusan hasil analisis kebutuhan tidak hanya akan didasarkan pada apa yang mitra inginkan tetapi juga akan difokuskan untuk perumusan capaian pembelajaran dan indikator – indikatornya, pembuatan konsep isi pelatihan, pemilihan materi pembelajaran, dan asesmen kegiatan.

B. Penentuan Capaian dan Indikator Pelatihan

Penentuan dan formulasi capaian dan indikator pelatihan membantu fasilitator menemukan gambaran jelas tentang arah pelatihan. Pemahaman capaian pelatihan juga membantu fasilitator menyusun materi yang harus diajarkan dan memilih strategi atau metode penyampaian materi tersebut. Hal yang paling penting adalah merumuskan capaian pembelajaran yang realistis dan dapat dicapai oleh mahasiswa/peserta pelatihan.

C. Pemilihan dan Pengembangan Materi Ajar/Pelatihan

Materi ajar pelatihan disusun oleh tim pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat (selaku pengajar dalam pelatihan). Topik – topik dalam materi ajar disusun berdasarkan situasi dalam kehidupan sehari – hari. Pemilihan materi juga didasarkan pada konsep *learner-centered approach* sehingga memudahkan mahasiswa (dalam hal ini anggota mitra) dalam menguasai *skill* yang diajarkan dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari – hari. Selain itu, melalui materi yang disusun sendiri oleh tim pelaksana, mahasiswa dapat memperoleh *modelling* langsung dan fasilitator dapat memonitor pemerolehan bahasa mereka sesuai apa yang telah diajarkan.

D. Penyusunan Lesson Plan

Setelah formulasi capaian pembelajaran dan penyusunan materi ajar pelatihan, tim pelaksana selanjutnya melakukan perencanaan kegiatan pembelajaran. Pendekatan kegiatan pembelajaran yang digunakan adalah *Communicative Language Teaching* yang terbagi dalam tiga tahapan pada setiap pertemuan (*pre-activity, whilst- activity, follow up*). Dalam setiap pertemuan, kegiatan pembelajaran dimulai dari apa yang telah diketahui oleh mahasiswa atau dari tugas sederhana hingga kegiatan yang lebih kompleks. Strategi pembelajaran utama adalah *Role play*.

E. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Kegiatan pelatihan “*Communicative Activity Based Learning*” untuk meningkatkan kemampuan *Survival English* anggota UKM E-Club Politeknik Negeri Jember ini direncanakan selama sepuluh (10) kali pertemuan. Cakupan materi dalam rencana pelatihan ini diambil berdasarkan tingkatan penguasaan Bahasa Inggris *survival.Survival English* ini menuntut para anggota UKM E-club untuk dapat berkomunikasi dengan menggunakan Bahasa Inggris minimal untuk dapat melakukan fungsi sosial di dunia nyata dengan menggunakan fungsi – fungsi kebahasaan secara sederhana. Delapan (8) materi ini dipilih berdasarkan situasi dimana ujaran-ujaran tersebut digunakan dalam fungsi kebahasaan. Keseluruhan materi ini akan diberikan dalam bentuk berbagai aktivitas – aktivitas menarik (*role play*) sehingga para anggota UKM E-club akan terlibat secara aktif dalam menggunakan Bahasa Inggris. Metode pembelajaran berdasarkan aktifitas dalam bentuk *role play* ini akan memberikan suasana baru dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris karena terjadi keterlibatan aktifitas antara mahasiswa dan mahasiswa ataupun mahasiswa dan pengajar. Dengan kegiatan *role play* ini, para anggota UKM E-Club akan mendapatkan aktifitas yang sifatnya *social practice* dengan menggunakan ujaran – ujaran dalam berbagai fungsi kebahasaan. Dan pada akhirnya, melalui aktifitas *role play* ini, anggota UKM E-Club akan memiliki rasa percaya diri yang tinggi serta dapat menumbuhkan cara berpikir kritis dalam menyelesaikan berbagai masalah di kehidupan nyata. Detail kegiatan dapat dilihat pada Table 3.1

Table 3.1 Materi Tiap Pertemuan Pelatihan

Pertemuanke-	Materi
1	Pre-test
2	Greeting and personal information
3	Describing things, person, andplace
4	Like and Dislike
5	Request
6	Permission
7	Polite Remarks
8	Apologies
9	Time and date
10	Post-test

F. Asesmen Pelaksanaan Kegiatan

Asesmen pelaksanaan kegiatan merupakan tahap yang sangat penting untuk mengukur efektivitas metode yang digunakan selama pelatihan dan mengevaluasi peningkatan kemampuan berbicara mahasiswa. Instrumen asesmen yang digunakan adalah posttest dan kuesioner. Posttest digunakan untuk memperoleh informasi/data tentang kemampuan *Survival English* dan kuesioner digunakan untuk mengidentifikasi pendapat mahasiswa tentang pelaksanaan kegiatan, metode instruksional, materi, dan lain-lain.

IV. KELAYAKAN PERGURUAN TINGGI

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Politeknik Negeri Jember memiliki kinerja yang sangat baik dalam menunjang dan memfasilitasi dosen di lingkungan Politeknik Negeri Jember melaksanakan kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Berbagai inovasi program dan kegiatan telah dilakukan guna meningkatkan peran lembaga dan dosen dalam memberikan kontribusi kepada masyarakat dan mendorong para dosen untuk terus melaksanakan kegiatan pengabdian yang tepat guna dan inovatif.

Permasalahan yang dihadapi mitra dalam kegiatan pengabdian ini adalah kemampuan *survival English* sebagian dari mereka masih rendah (rata – rata kemampuan berbicara mereka berada pada level pemula/*elementary*) sementara kemampuan *survival English* sangat dibutuhkan untuk persiapan kerja dan kegiatan akademik mereka. Untuk memberikan solusi terhadap masalah yang dihadapi, diperlukan pakar yang menguasai penggunaan *survival English*, metode pembelajaran *English Speaking Skill*, penggunaan kata atau ungkapan dalam situasi yang berbeda (*pragmatics*) dan penyusunan bahan ajar.

Tim pelaksana terdiri dari dua orang dosen yang memiliki kepakaran yang berbeda dan kepakaran tim pelaksana juga berhubungan dengan solusi dari permasalahan mitra. Ketua pelaksana merupakan dosen pengampu mata kuliah *speaking* dan menguasai berbagai model dan strategi pembelajaran *speaking*. Anggota tim pelaksana merupakan pakar *pragmatics* dan pengembangan bahan ajar. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa tim pelaksana memiliki kepakaran yang sesuai dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi mitra.

V. HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terbagi dalam enam tahapan kegiatan. Tahapan kegiatan tersebut diantaranya adalah analisis kebutuhan, penentuan dan capaian indikator pelatihan, pengembangan materi ajar pelatihan, penyusunan *lesson plan*, pelaksanaan pelatihan, dan asesmen.

4.1 Analisis Kebutuhan

Analisis kebutuhan dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan dan permasalahan mitra serta solusi yang dapat ditawarkan untuk memenuhi kebutuhan dan mengatasi permasalahan mitra. Dalam kegiatan pengabdian ini, analisis kebutuhan dilakukan dengan wawancara dengan ketua mitra (UKM *English Club*) Politeknik Negeri Jember. Hasil wawancara menunjukkan bahwa kemampuan bahasa Inggris dalam komunikasi sehari – hari anggota mitra masih rendah, perlunya “*Exposure*” istilah dan ungkapan bahasa Inggris tingkat *survival* dan variasi pembelajaran agar lebih menguasai keterampilan berbicara dalam bahasa Inggris.

Berdasarkan identifikasi permasalahan tersebut, tim pelaksana menghasilkan rumusan solusi berupa pelatihan guna pemberian tambahan pengetahuan dan meningkatkan kemampuan *survival English skill* mitra sehingga dapat membantu mitra dalam mengikuti perkuliahan, mempersiapkan studi lanjut, mengikuti lomba dan event internasional, dan mempersiapkan mencari kerja di perusahaan multinasional.

4.2 Penentuan Capaian dan Indikator Pelatihan

Penentuan dan formulasi capaian dan indikator pelatihan membantu fasilitator menemukan gambaran jelas tentang arah pelatihan. Pemahaman capaian pelatihan juga membantu fasilitator menyusun materi yang harus diajarkan dan memilih strategi atau metode penyampaian materi tersebut. Hal yang paling penting adalah merumuskan capaian pembelajaran yang realistis dan dapat dicapai oleh mahasiswa/peserta pelatihan. Adapun capaian pelatihan ini adalah peserta anggota mitra dapat menguasai keterampilan berbicara *survival English* dalam berbagai latar tempat dan situasi guna mendukung komunikasi profesional mereka.

4.3 Pemilihan dan Pengembangan Materi Ajar/Pelatihan

Materi ajar pelatihan disusun oleh tim pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang juga bertindak sebagai pengajar dalam pelatihan. Topik – topik dalam materi ajar disusun berdasarkan latar situasi dan tempat dalam kehidupan sehari – hari. Pemilihan materi juga didasarkan pada konsep *learner-centered approach* sehingga memudahkan mahasiswa (dalam hal ini anggota mitra) dalam menguasai *skill* yang diajarkan dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari – hari. Topik – topik yang dipilih meliputi 1) *greeting and personal information*, 2) *describing things, person, and place*, 3) *like and dislike*, 4) *request*, 5) *permission*, 6) *polite remarks*, 7) *apologies*, 8) *time and date*.

4.4 Penyusunan Lesson Plan

Setelah formulasi capaian pembelajaran dan penyusunan materi ajar pelatihan, tim pelaksana selanjutnya melakukan perencanaan kegiatan pembelajaran. Pendekatan kegiatan pembelajaran yang digunakan adalah *Communicative Language Teaching* yang terbagi dalam tiga tahapan pada setiap pertemuan (*pre-activity, whilst- activity, follow up*). Strategi pembelajaran utama adalah *Role Play*. Pemilihan strategi pembelajaran sangat penting agar proses pembelajaran peserta pelatihan dapat secara optimal terfasilitasi. Penggunaan strategi yang berpusat kepada mahasiswa baik dalam mendukung peningkatan kemampuan sebagaimana Miqowati dan Sulisty (2014) menjelaskan dalam studi mereka bahwa strategi yang berpusat kepada siswa (dalam hal ini mereka menggunakan *PQRST-Preview, Question, Read, Summarize, and Test*) dapat meningkatkan keterampilan membaca dan membantu siswa menjadi pembelajar mandiri. Miqawati dan Wijayanti (2017)

juga menekankan pentingnya aktivitas dan strategi pembelajaran yang bervariasi yang dapat membantu siswa memahami dan meningkatkan keterampilan menulis dalam pelatihan yang mereka lakukan kepada siswa SMK dalam menulis surat lamaran kerja dalam bahasa Inggris. Hasil pelatihan mereka menunjukkan peningkatan pemahaman dan keterampilan menulis dan persepsi positif terhadap aktivitas selama proses pembelajaran. Dalam pelatihan ini, diharapkan pemilihan strategi *role play* dapat membantu peserta pelatihan meningkatkan keterampilan berbicara mereka.

Setelah itu, tim pelaksana melakukan koordinasi dengan mitra untuk persiapan pelaksanaan pelatihan. Hal – hal yang dipersiapkan meliputi penyusunan jadwal, koordinasi mitra dengan anggota mitra yang menjadi peserta pelatihan, persiapan tempat dan alat dan bahan untuk pelatihan dan hal –hal teknis lainnya. Tim pelaksana dan mitra memutuskan bahwa pelaksanaan pelatihan dilaksanakan setiap hari Sabtu sesuai dengan jadwal mengingat pada hari aktif, anggota mitra yang menjadi peserta pelatihan masih mengikuti kegiatan perkuliahan. Jumlah peserta yang terlibat sebanyak 25 (dua puluh lima) orang dan pelatihan dilaksanakan di Politeknik Negeri Jember.

4.5 Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Kegiatan pelatihan “*Communicative Activity Based Learning*” untuk meningkatkan kemampuan *Survival English* anggota UKM E-Club Politeknik Negeri Jember dilaksanakan selama (10) sepuluh pertemuan. Cakupan materi dalam rencana pelatihan ini diambil berdasarkan tingkatan penguasaan Bahasa Inggris *survival.Survival English* ini menuntut para anggota UKM E-club untuk dapat berkomunikasi dengan menggunakan Bahasa Inggris minimal untuk dapat melakukan fungsi sosial di dunia nyata dengan menggunakan fungsi – fungsi kebahasaan secara sederhana. Delapan (8) materi dipilih berdasarkan situasi dimana ujaran-ujaran tersebut digunakan dalam fungsi kebahasaan. Keseluruhan materi ini diberikan dalam bentuk berbagai aktivitas – aktivitas menarik (*role play*) sehingga para anggota UKM E-club terlibat secara aktif dalam menggunakan Bahasa Inggris. Metode pembelajaran berdasarkan aktifitas dalam bentuk *role play* dipilih untuk memberikan suasana baru dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris karena terjadi keterlibatan aktivitas antara mahasiswa dan mahasiswa ataupun mahasiswa dan pengajar. Dengan kegiatan *role play* ini, para anggota UKM E-Club akan mendapatkan aktivitas yang sifatnya *social practice* dengan menggunakan ujaran – ujaran dalam berbagai fungsi kebahasaan. Dan pada akhirnya, melalui aktifitas *role play* ini, anggota UKM E-Club akan memiliki rasa percaya diri yang tinggi serta dapat menumbuhkan cara berpikir kritis dalam menyelesaikan berbagai masalah di kehidupan nyata.

4.6 Asesmen Pelaksanaan Kegiatan

Asesmen pelaksanaan kegiatan merupakan tahap yang sangat penting untuk mengukur efektivitas metode yang digunakan selama pelatihan dan mengevaluasi peningkatan kemampuan berbicara mahasiswa. Instrumen asesmen yang digunakan adalah *performance assessment*, berupa hasil dari performa peserta pelatihan terhadap apa yang telah mereka pelajari. Jenis asesmen ini merupakan bagian dari *authentic assessment* di mana peserta pelatihan menunjukkan performa mereka dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris. Untuk mengetahui peningkatan keterampilan peserta pelatihan, hasil rata –rata penilaian awal sebelum pemberian materi dibandingkan dengan hasil akhir *performance assessment*. Hasil penilaian menunjukkan peningkatan rata – rata yang signifikan dari 72 menjadi 82.92. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan *survival English* dengan menggunakan metode *role play* dapat secara efektif meningkatkan keterampilan *survival English* anggota mitra yang menjadi peserta pelatihan. Detail nilai peserta pelatihan dapat dilihat pada Lampiran 10.

Selain itu, kuesioner digunakan untuk mengidentifikasi pendapat mahasiswa tentang pelaksanaan kegiatan. 90 persen dari peserta pelatihan menyebutkan bahwa kegiatan pelatihan sesuai dengan kebutuhan mereka, 92 persen menyebutkan bahwa mereka sangat senang dapat berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran, dan 85 persen menyatakan bahwa metode yang digunakan sangat menyenangkan dan meningkatkan motivasi mereka dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan Miqawati dan Wijayanti (2017) yang memberikan pelatihan tentang menulis teks berbahasa Inggris dan menemukan bahwa peserta pelatihan mereka menyebutkan bahwa variasi metode pengajaran yang menekankan pada *active learning* dan *student centered learning* membuat mereka termotivasi dalam mengikuti setiap kegiatan pelatihan dan memberikan mereka kesempatan untuk mengeksplor rasa ingin tahu dan kemampuan mereka.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

Kemampuan berkomunikasi dalam bahasa asing menjadi hal yang sangat penting dan dibutuhkan dalam masyarakat modern dan global saat ini. Dalam lingkup Politeknik Negeri Jember, bahasa Inggris tidak hanya diajarkan dalam kegiatan kurikuler tetapi juga dalam kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler tersebut bertujuan untuk mengembangkan minat dan bakat mahasiswa dan salah satunya adalah Unit Kegiatan Mahasiswa English Club (UKM E-Club). UKM ini memiliki beberapa divisi untuk mengakomodir minat dan bakat bahasa Inggris anggotanya. Namun, dalam pelaksanaan kegiatannya, UKE-club memiliki permasalahan terkait kemampuan *survival English* sebagian dari anggotanya yang masih rendah. Solusi yang ditawarkan adalah memberikan pelatihan dan

aktivitas pembelajaran berbasis kegiatan komunikatif (*communicative activities based learning*) dengan metode *student-centered learning* yaitu bermain peran (*roleplay*). Selain itu, materi dalam pembelajaran disusun berdasarkan topik yang sesuai dengan situasi yang dibutuhkan mitra untuk berkomunikasi.

Pengabdian masyarakat dilaksanakan selama delapan bulan, dimulai dari penyusunan proposal, persiapan dan pelaksanaan kegiatan hingga penyusunan laporan dan diseminasi hasil. Prosedur pelatihan mengadopsi framework Popescu (2014), yaitu analisis kebutuhan, penentuan capaian dan indikator pelatihan, pemilihan dan pengembangan materi ajar/pelatihan, penyusunan *lesson plan*, pelaksanaan kegiatan pengabdian, dan asesmen pelaksanaan kegiatan. Hasil pelatihan ditunjukkan dengan adanya peningkatan keterampilan peserta pelatihan. Hasil rata-rata penilaian awal sebelum pemberian materi dibandingkan dengan hasil akhir (*performance assessment*). Hasil penilaian menunjukkan peningkatan rata-rata yang signifikan dari 72 menjadi 82.92. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan *survival English* dengan menggunakan metode *role play* dapat secara efektif meningkatkan keterampilan *survival English* anggota mitra yang menjadi peserta pelatihan.

Dari hasil kegiatan, tim pelaksana berharap agar anggota mitra perlu terus melakukan pembelajaran mandiri dan latihan yang secara terus menerus agar apa yang telah mereka peroleh selama pelatihan dapat terus berkembang dan keterampilan bahasa Inggris mereka terus meningkat. Selain itu, kegiatan pengabdian berupa penambahan pengetahuan dan keterampilan bahasa asing masyarakat perlu dilakukan guna meningkatkan daya saing sumber daya manusia Indonesia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Politeknik Negeri Jember, melalui Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (P3M) yang telah mendanai kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dengan menggunakan dana BOPTN dengan nomor kontrak: 553/PL17.4/PM/2018.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ash, Genna. 2015. Top 5 Reasons to Study English as a Second Language. Online. <https://www.studyinternational.com/news/top-5-reasons-to-study-english-as-a-second-language/> (Diakses 25 April 2018).
- [2] Phang, S. 2006. Lack of English hinders Malaysian grads. International Herald Tribune. Diakses dari: <http://www.ytlcommunity.com/commnews/shownews.asp?newsid=26502>.
- [3] Azis, E. A. 2003. Indonesian English: What's the truth? TEFLIN Journal, 14 (1): 140-148.
- [4] Widiati, U & Cahyono, B. Y. 2006. The Teaching of EFL Speaking in The Indonesian Context: The State of The Art. Jurnal Bahasa dan Seni 34 (2): 269 – 272.
- [5] Popescu, D. 2014. Teaching Survival English To Students. Analele Universitatii "Constantin Brancusi" din Targu Jiu. Serie Litere si Stiinte Sociale, (3), 94-99. Diakses dari https://www.researchgate.net/profile/Flavius_Marcu/publication/273441208_Annals_of_the_Constantin_Brancusi_University_of_Targu_Jiu_Letters_and_Social_Sciences_Series_No_32014/links/5500d5fc0cf2de950a71d394.pdf#page=92
- [6] Nanthaboot, P. 2012. Using Communicative Activities to Develop English Speaking Ability of Matthayomsuksa Three Students. Tesistidak dipublikasikan. Srinakharinwirot University. Diakses dari [thesis.swu.ac.th/swuthesis/Tea_Eng_For_Lan\(M.A.\)/Pranee_N.pdf](https://thesis.swu.ac.th/swuthesis/Tea_Eng_For_Lan(M.A.)/Pranee_N.pdf).
- [7] Miqowati, A. H., and Sulisty, G. H. 2014. "The PQRS Strategy, Reading Comprehension, And Learning Styles." Indonesian Journal of Applied Linguistics 4.1 (2014): 123-139.
- [8] Miqawati, A. H., and Wijayanti, F. 2017. "Job Hiring and Application Letter Writing Training untuk Mempersiapkan Lulusan Sekolah Kejuruan dalam Menghadapi Dunia Kerja." Prosiding.